

Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq Di SD Islam Ulil Albab Kebumen

Ifti Mukaromah, Sudadi, Atim Rinawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail : ivtymukha27@gmail.com

Abstract

The research objectives are to find out how the process of internalizing character education through the Imtaq program at Islamic Elementary School Ulil Albab Kebumen. This study uses a qualitative method, with data collection techniques of observation, interviews and documentation. Subject in this research namely: the principal, waka for student affairs, PAI teachers, homeroom teachers for class IV, and the head of TPQ. Data analysis techniques in This research uses Milles and Huberman model analysis techniques, namely: data collection, data reduction, data presentation and verification. The results of this study indicate that the internalization of character education through the Imtaq program at SD Islam Ulil Albab Kebumen uses three stages, namely value transformation, value transactions and transinternalization. At the transinternalization stage, it is applied in the form of the Imtaq program. The forms of the Imtaq program carried out were praying before and after studying, reading Asmaul Husna, Duha prayer, Zuhur prayer in congregation, Koran program, Hadith memorization, Infaq habituation and Ramadan practice. This activity aims so that students are able to understand, appreciate, and can practice religious values so that later they become students' characters. The internalized character values of the Imtaq program are: religious values, honesty, discipline, hard work, responsibility and social care.

Keywords: Internalization, Character Education and Imtaq Program

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter melalui program Imtaq di SD Islam Ulil Albab Kebumen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu : kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI, guru wali kelas IV, dan kepala TPQ. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Milles and Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi pendidikan karakter melalui program Imtaq di SD Islam Ulil Albab Kebumen menggunakan tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Pada tahap transinternalisasi diaplikasikan dalam bentuk program Imtaq. Bentuk-bentuk program Imtaq yang dilaksanakan yaitu berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, salat duha, salat zuhur berjamaah, program mengaji, hafalan hadis, pembiasaan infaq dan amaliyah bulan ramadhan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu memahami, menghayati, dan dapat mengamalkan nilai keagamaan agar nantinya melekat menjadi karakter siswa. Nilai



karakter yang diinternalisasikan dari program Imtaq yaitu: nilai religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan peduli sosial.

Kata Kunci : *Internalisasi, Pendidikan Karakter dan Program Imtaq*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di era yang sekarang ini, karena melihat bangsa saat ini sedang menghadapi banyak problem akut akibat dari arus globalisasi. Adanya pandemi *covid 19* di tiga tahun terakhir ini, banyak menimbulkan problem serius di bidang pendidikan khususnya karakter pelajar. Beberapa peristiwa penyimpangan moral dan kekerasan menjadi marak di kalangan masyarakat khususnya penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar. Nilai karakter semakin terkikis habis oleh arus globalisasi yang semakin miris. Kondisi karakter pelajar semakin memprihatinkan.¹ Teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan pelayanan terhadap manusia pada sisi yang lain juga mempercepat pengaruh negatif bagi eksistensi nilai-nilai yang telah berkembang di suatu masyarakat. Pernyataan ini dibuktikan dengan tersebarnya kekerasan yang dilakukan anak usia sekolah, pelecehan seksual, kurangnya nilai-nilai kesopanan terhadap orang tua, free sex, aborsi, dan lain-lainnya. Tersebarnya fenomena tersebut tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sekarang sudah menjadi kebutuhan primer seseorang untuk terus mengikuti perkembangannya.² Sehubungan dengan hal tersebut, pembinaan karakter bangsa dengan merevitalisasi pendidikan karakter melalui desain kurikulum dan proses pembelajaran, budaya sekolah atau madrasah, dan sejumlah program pengembangan diri siswa sudah dilakukan pemerintah. Namun, implementasinya di sekolah atau madrasah masih banyak terkendala terkait kemampuan sekolah dan kompetensi guru dalam menerjemahkannya ke dalam proses pembelajaran.³

¹ Mewar, Muhammad Rafi Athallah. (2020). *Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19*. Bali : Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali.

² Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016.

³ Fauyan, Muchamad dan Kadar Wati. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, Mei 2021, pp. 57-74



Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki peran penting menanamkan karakter nilai-nilai baik kepada siswa. Karakter yang baik perlu ditanamkan dan dibina sejak usia dini, dikembangkan di sekolah dan diaplikasikan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Mengingat pentingnya menguatkan kembali pendidikan karakter maka nilai-nilai karakter harus diinternalisasikan dan diintegrasikan menjadi sebuah pembiasaan diri bagi seseorang sehingga nilai tersebut akan masuk ke dalam hati dan melekat dalam kepribadian orang tersebut sehingga menyatu dalam pikiran, perasaan, sikap maupun tindakan.⁴

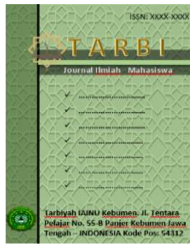
Selain itu integrasi karakter penting untuk menggabungkan nilai karakter ke semua mata pelajaran dan program sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan dengan pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah, baik melalui kegiatan pembiasaan maupun kegiatan pengkondisian. Pembiasaan merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan perilaku.⁵ Salah satu program yang tepat untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam program sekolah yaitu program Imtaq. Program Imtaq adalah serangkaian kegiatan keagamaan yang terstruktur dengan tujuan siswa dapat menjadi manusia yang mempunyai karakter mulia berdasarkan nilai-nilai agama dan moral dengan kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan budi luhur.

Dasar pendidikan berwawasan imtaq terdapat pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 yaitu, pemerintah berusaha menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Maka dari itu sangatlah diperlukan adanya pendalaman dan penghayatan nilai melalui program imtaq di sekolah sebagai bentuk penguatan kembali karakter siswa.

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di SD Islam Ulil Albab Kebumen yaitu berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2022, peneliti mengamati bahwa perilaku siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan temannya

⁴ Fitriani, Iwan dan Abdulloh Saumi. 2018. *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Imtaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, Copyright © el-Midad Jurnal Jurusan PGMI 2018 Vol.10 No.2.

⁵ Wiyani, Novan Ardy. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Managenent*. Yogyakarta: ArRuzz Media.



terkesan baik dan santun. Nilai-nilai karakter yang ditunjukkan diantaranya ramah, sopan santun dan religius. Di zaman seperti sekarang sudah jarang ditemukan perilaku yang seperti ini di sekolah, namun yang peneliti temukan di SD Islam Ulil Albab Kebumen menunjukkan hal yang berbeda. Siswa di SD Islam Ulil Albab Kebumen memiliki karakter yang baik, hal ini bisa dilihat dengan perilaku kesehariannya di sekolah dan pembiasaan keagamaan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan visi misi SD Islam Ulil Albab Kebumen yakni mampu mencetak manusia yang bekarakter islami. Untuk itu di SD Islam Ulil Albab Kebumen menerapkan pembiasaan-pembiasaan program Imtaq yang dilaksanakan setiap hari. Program Imtaq yang dilaksanakan yaitu: membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, pembacaan asmaul husna, program mengaji, salat zuhur berjamaah, hafalan hadis, salat duha setiap hari jumat, pembiasaan infaq dan amaliah di bulan Ramadhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter melalui program Imtaq.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq di SD Islam Ulil Albab Kebumen. Subjek dalam penelitian adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah SD Islam Ulil Albab Kebumen, Waka Kesiswaan, Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas 4, dan Kepala TPQ Ulil Albab Kebumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh maka selanjutnya dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data teori Miles dan Huberman yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ di SD Islam Ulil Albab Kebumen

1. Proses Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ di SD Islam Ulil Albab Kebumen



Pengertian internalisasi menurut Abkamaliyani merupakan pembinaan yang mendalam dan menghayati nilai-nilai religius (agama) yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak siswa.⁶ Internalisasi pada hakekatnya adalah proses penanaman sesuatu, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai pribadi yang tampak dalam perilaku sosial, dan ketika perilaku itu dilakukan, menjadi karakter.⁷ Dari beberapa pengertian internalisasi di atas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi adalah suatu proses penanaman dan proses yang mendalam berupa penghayatan sikap ke dalam diri seseorang melalui proses pembinaan, pembimbingan dan pembiasaan dengan tujuan untuk menghayati nilai-nilai secara utuh sehingga dapat tercermin dalam tindakan dengan tujuan bisa melekat dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi karakter. Proses internalisasi nilai ini dilakukan dengan beberapa tahapan.

Internalisasi nilai karakter dilakukan dengan pendekatan komprehensif melalui integrasi dalam kultur sekolah dan pembelajaran. Pendekatan komprehensif dalam kultur sekolah dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, sedangkan integrasi dalam pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual.⁸ Fatimah, dkk menyatakan bahwa untuk pembentukan karakter diperlukan metode pembiasaan dan keteladanan.⁹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti internalisasi pendidikan karakter di SD Islam Ulil Albab Kebumen menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Untuk pembiasaannya yaitu dengan program imtaq. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat mengikuti beberapa kegiatan Imtaq di SD Islam Ulil Albab Kebumen dan didukung berdasarkan hasil wawancara, ada 3 tahap internalisasi pendidikan karakter yang diterapkan adalah sebagai berikut:

⁶ Alya, Abkamaliyani. 2013. Internalisasi Pendidikan Karakter dengan Sarana Kelompok Studi Islam di SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2013.

⁷ Hakam, Kamal Abdul & Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, Jakarta: CV Maulana Media Grafika,.

⁸ Sunarti, T., Zamroni, dkk. 2009. The internalization and actualization of character values in the students of junior high schools in 333 phenomenological perspective. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 181–195.

⁹ Fatimah, Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Almhara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.



a. Tahapan Transformasi Nilai

Pada tahap transformasi nilai guru menyampaikan informasi kepada siswa hanya sebatas ranah kognitif dan sebatas ingatan siswa yang meliputi nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Dalam tahap ini, guru menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui materi yang disampaikan pada saat kegiatan KBM berlangsung khususnya dari mapel PAI. Selain itu, guru yang lain juga menyampaikan nilai-nilai berupa nasihat, motivasi atau di sela-sela pembelajaran guru menyampaikan sebuah kisah teladan yang mana di dalam kisah tersebut terdapat nilai baik dan buruk yang nantinya guru akan menyampaikan pesan moral dari cerita tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Wuriyanti,S.Pd.I. selaku guru PAI:

“Internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan pada tahap transformasi nilai yaitu terlihat saat kegiatan KBM berlangsung khususnya dari mapel PAI guru menyampaikan materi nilai-nilai pendidikan karakter. Ini juga berlaku untuk semua guru tidak hanya guru PAI juga, biasanya di sela-sela pembelajaran guru menyampaikan sebuah nasehat, motivasi atau kisah teladan yang mana di dalam kisah tersebut terdapat nilai baik dan buruk yang nantinya guru akan menyampaikan pesan moral dari cerita tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam tahap transformasi nilai kepada siswa SD Islam Ulil Albab Kebumen, guru sangat berperan sebagai teladan yang baik untuk membimbing, mengarahkan dan menanamkan nilai yang baik pada siswa selain tugasnya menjadi pendidik. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Wahyudi dan Huda yaitu pelaksanaan internalisasi pendidikan agama Islam pada saat diadakan di kelas selama proses belajar mengajar. Kegiatan dimulai dengan guru membimbing siswa untuk berdoa dan perlahan melihat reaksi siswa. Guru akan mengulangi doa jika dirasakan bahwa siswa belum merasa nyaman atau belum berkonsentrasi pada suasana kelas. Pengulangan dilakukan sehingga siswa dapat memperoleh antusiasme untuk mempelajari materi.¹⁰ Pada tahap transformasi nilai yang disampaikan kepada siswa baru sampai pada ranah kognitifnya, penyampaian nilai yang baik dan buruk serta

¹⁰ Wahyudi, A., & Huda, M. 2019. Internalization of Islamic values for students with special needs in special school education institutions (SLB). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 3(1), 90-97.



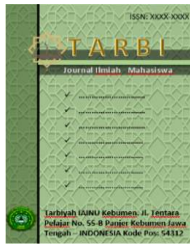
adanya keteladanan dari guru untuk mencontohkannya sehingga nilai tersebut bisa diterima dengan baik oleh siswa.

b. Tahapan Transaksi Nilai

Proses internalisasi pada tahap ini sudah adanya timbal balik antara guru dan siswa, dan guru mampu mempengaruhi siswa untuk terlibat. Hal ini bisa dilihat saat jam pembelajaran di dalam kelas, setelah materi disampaikan selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab atau diskusi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mendapatkan kesulitan tentang materi yang telah disampaikan, maka akan terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Nantinya terjadi interaksi timbal balik (tanya jawab) antara guru dengan siswa. Contohnya dapat dilihat juga saat guru misalnya sudah menyampaikan nilai tentang sopan santun kepada orang yang lebih tua di dalam kelas, kemudian hal tersebut dipraktikan oleh siswa saat mereka bertemu dengan guru di luar kelas mereka tersenyum sambil menunduk mengucapkan salam. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Esti Wahyuningsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah:

“Pada tahap transaksi nilai dapat diamati saat anak sudah mampu menerima nilai yang diberikan oleh guru melalui nasehat, motivasi atau cerita teladan, misalnya saat anak sudah belajar mengenai nilai kesopanan kemudian mereka mampu mempraktikannya kepada guru saat mereka di luar kelas bertemu dengan guru mereka tersenyum sambil menunduk mengucapkan salam.”(Wawancara dengan Ibu Esti Wahyuningsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 04 Maret 2022).

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam tahap transaksi nilai kepada siswa SD Islam Ulil Albab Kebumen, guru mampu memberikan nilai yang mempengaruhi siswa sehingga adanya respon atau timbal balik dari siswa. Hal ini terlihat siswa sudah mampu menerima nilai yang diberikan dengan baik dan mampu mengimplementasikannya, seperti yang dicontohkan yaitu nilai kesopanan yang ditanamkan kepada siswa langsung direspon baik oleh siswa dan mampu mempraktikkannya. Misalnya saat siswa bertemu dengan guru di luar kelas mereka tersenyum sambil menunduk mengucapkan salam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kesopanan yang mereka peroleh di dalam kelas dapat diimplementasikan dalam kehidupannya.



c. Tahapan Transinternalisasi

Pada tahap transinternalisasi siswa dilibatkan untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, siswa setelah memperoleh pengetahuan dan penanaman mengenai nilai-nilai yang diberikan guru, kemudian diaplikasikan dalam bentuk pembiasaan melalui program Imtaq. Program Imtaq yang dilaksanakan meliputi: berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, salat duha, salat zuhur berjamaah, program mengaji, pembiasaan infaq, asmaul husna, hafalan hadis dan amaliyah bulan Ramadhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Esti Wahyuningsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah:

“Internalisasi pendidikan karakter tidak hanya diberikan secara teori saja namun juga diaplikasikan dalam pembiasaan sehari-hari di sekolah melalui program Imtaq yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, salat duha, salat zuhur berjamaah, program mengaji, pembiasaan infaq, asmaul husna, hafalan hadis dan amaliyah bulan Ramadhan. Diharapkan nantinya semua pembiasaan ini bisa menjadi karakter dalam diri anak.” (Wawancara dengan Ibu Esti Wahyuningsih, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Pada Tanggal 04 Maret 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tahap transinternalisasi sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mampu melaksanakan pembiasaan-pembiasaan program Imtaq dengan baik sebagai bentuk pengaplikasian nilai yang diberikan guru. Beberapa program Imtaq yang dilaksanakan oleh siswa yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, salat duha, salat zuhur berjamaah, mengaji, pembiasaan infaq, pembacaan asmaul husna, hafalan hadis dan kegiatan bulan Ramadhan. Pada tahap transinternalisasi ini nilai-nilai yang sudah ditanamkan diharapkan mampu melekat dalam karakter siswa.

2. Nilai Karakter Yang Diinternalisasikan Melalui Program Imtaq

Menurut Gafurseseorang dapat dikatakan berkarakter baik atau unggul karena selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan bahkan terhadap bangsa dan negara.¹¹ Hal ini sesuai dengan Megawangi, mengatakan ada 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan

¹¹ Gafur. 2012. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Seminar dan Lokakarya Pendidikan Karakter Berbasis Masjid, 1–7.



dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai berikut: cinta Allah dan kebenaran, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, amanah, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerja samapercaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, adil dan berjiwa kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleran dan cinta damai.¹² Penelitian yang dilakukan Benny Prasetya dan Saifudin juga tidak jauh berbeda, menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah adalah nilai kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, kepedulian, dan tanggung jawab. Wujud penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan dengan mengadakan kegiatan keagamaan seperti hadrah dan shalat Jumat bergilir yang digunakan untuk memberikan keterampilan khusus kepada anak didik untuk bekal di masa depan.¹³

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara selama penelitian di SD Islam Ulil Albab Kebumen, nilai karakter yang terbentuk dari program Imtaq yaitu adanya sikap religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, ikhlas, kerja keras dan sopan santun. Dengan pelaksanaan program Imtaq ini mempunyai peran yang besar dalam terbentuknya karakter siswa. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan ini siswa menjadi lebih santun kepada orang yang lebih tua, belajar tanggung jawab dalam melaksanakan kewajibannya beribadah, memiliki jiwa sosial melalui interaksi dengan masyarakat, serta memiliki jiwa yang islami.

Berikut di bawah ini akan dibahas beberapa nilai karakter yang terbentuk dari Program Imtaq di SD Islam Ulil Albab Kebumen, diantaranya yaitu:

a. Religius

Melalui adanya program IMTAQ dengan berbagai pembiasaan keagamaan di SD Islam Ulil Albab Kebumen mampu menginternalisasikan nilai religius kepada siswa sehingga membuat siswa menjadi lebih dekat dengan Allah SWT untuk dapat meningkatkan keimanan para siswa. Dan secara tidak langsung pembiasaan-pembiasaan ini merupakan

¹² Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

¹³ Prasetya, Benny dan Saifuddin, 2019, *Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Volume 12 No. 2, 2019.



suatu sarana yang tepat dalam meningkatkan ketaqwaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak siswa masih usia dasar.

b. Jujur

Jujur merupakan nilai karakter yang mencakup hubungan dengan diri sendiri. Sikap jujur yang mampu diinternalisasikan dalam program IMTAQ dapat terlihat saat siswa mengisi lembar kontrol amaliyah Ramadhan yang dilakukan di rumah. Mereka diajarkan untuk mengisi lembar kontrol tersebut sesuai dengan apa yang mereka lakukan di rumah, yaitu salat wajib, tadarus al qur'an, mengaji, salat sunah trawih dan puasa wajib. Berdasarkan observasi peneliti dengan hasil lembar yang dikumpulkan siswa, siswa mengisi dengan jujur sesuai yang mereka lakukan, saat mereka tidak tadarus maka kolom tadarus tidak diisi, saat tidak melaksanakan salat maka kolomnya juga disetrip. Hal ini menunjukkan bahwa karakter jujur sudah tertanam dalam diri siswa.

c. Disiplin

Nilai karakter disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap aturan. Nilai ini diinternalisasikan melalui program Imtaq dapat terlihat saat siswa tepat waktu dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah, salat duha tepat waktu dan mengantri saat berwudhu, dapat juga dilihat saat anak mengantri saat menunggu giliran mengaji. Disiplin dalam melaksanakan salat wajib tepat waktu. Diharapkan siswa juga disiplin dan tepat waktu dalam segala aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di sekolah saja.

d. Tanggung jawab

Nilai tanggung jawab ini merupakan hubungannya dengan dirinya sendiri. Nilai ini diinternalisasikan dengan program IMTAQ terlihat saat pelaksanaan salat zuhur berjamaah dan salat duha, siswa yang bertugas untuk azan, iqomat dan menjadi imam salat mampu melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggungjawab. Selain itu juga dapat terlihat mereka bertanggung jawab untuk melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah SWT.



e. Peduli Sosial

Nilai karakter yang diinternalisasikan dalam program Imtaq yang selanjutnya adalah nilai peduli sosial. Nilai ini terlihat saat siswa melaksanakan pembiasaan infaq dan membagikan paket Iftor kepada masyarakat sekitar Ulil Albab. Dengan penanaman nilai ini diharapkan siswa dapat memiliki jiwa peduli sosial tidak hanya di sekolah saja, namun dalam hidup sehari-harinya.

f. Kerja Keras

Nilai kerja keras yang diinternalisasikan dari program Imtaq yaitu terlihat saat siswa berusaha keras untuk menghafalkan hadis, nama surah al-qur'an, do'a-do'a dan pada saat pembelajaran mengaji. Secara tidak langsung siswa memiliki jiwa pantang menyerah, untuk berusaha dengan maksimal saat di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter melalui program Imtaq di SD Islam Ulil Albab Kebumen sudah berjalan dengan baik. Proses internalisasi di SD Islam menggunakan 3 tahap, yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi. Pada tahap transformasi nilai, guru tidak hanya menjadi pendidik namun sangat berperan sebagai teladan yang baik untuk membimbing dan menanamkan nilai yang baik pada siswa, melalui penyampaian nilai-nilai berupa nasihat, motivasi atau di sela-sela pembelajaran guru menyampaikan sebuah kisah teladan yang mana di dalam kisah tersebut terdapat nilai baik dan buruk yang nantinya guru akan menyampaikan pesan moral dari cerita tersebut. Tahap transaksi nilai seperti yang dicontohkan yaitu nilai kesopanan yang ditanamkan kepada siswa langsung direspon baik oleh siswa dan mampu mempraktikkannya. Tahap transinternalisasi nilai yaitu dengan mengaplikasikan nilai dalam bentuk pembiasaan melalui program IMTAQ.

Program IMTAQ yang dilaksanakan meliputi: berdo'a bersama sebelum dan sesudah belajar, salat duha, salat zuhur berjamaah, mengaji, pembiasaan infaq, asmaul husna, hafalan hadis dan kegiatan bulan Ramadhan. Nilai karakter yang diinternalisasikan dalam program IMTAQ diantaranya: nilai religius, jujur, kerja keras, tanggung jawab, disiplin dan peduli sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Alya, Abkamaliyani. 2013. Internalisasi Pendidikan Karakter dengan Sarana Kelompok Studi Islam di SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2013.
- Fatimah, Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Jurnal Alhmara: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (2): 93-103.
- Fauyan, Muchamad dan Kadar Wati. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pola Pendekatan Pembelajaran Tematik Integralistik. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1, Mei 2021, pp. 57-74.
- Fitriani, Iwan dan Abdulloh Saumi. 2018. *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program Intaq dalam Membentuk Kepribadian Siswa*, Copyright © el-Midad Jurnal Jurusan PGMI 2018 Vol.10 No.2.
- Hakam, Kamal Abdul & Encep Syarief Nurdin. 2016. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai*, Jakarta: CV Maulana Media Grafika,.
- Gafur. 2012. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi. Seminar dan Lokakarya Pendidikan Karakter Berbasis Masjid, 1–7.
- Mewar, Muhammad Rafi Athallah. (2020). *Krisis Moralitas Pada Remaja Di Tengah Pandemi Covid-19*. Bali : Yayasan Jaringan Kerja Pendidikan Bali.
- Mulyasa, E. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Prasetya, Benny dan Saifuddin, 2019, Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Volume 12 No. 2, 2019.
- Sukitman, Tri. 2016. Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter) *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No. 2 Agustus 2016.
- Sunarti, T., Zamroni, dkk. 2009. The internalization and actualization of character values in the students of junior high schools in 333 phenomenological perspective. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 181–195.
- Wahyudi, A., & Huda, M. 2019. Internalization of Islamic values for students with special needs in special school education institutions (SLB). *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 3(1), 90-97.
- Wiyani, Novan Ardy. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Managenent*. Yogyakarta: ArRuzz Media.